

PENGARUH KENYAMANAN BERWISATA DAN PROMOSI PARIWISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE

Amiruddin¹, Suardi Muhlis², Abd. Wahid³ & Sandi⁴

¹ University Muhammadiyah Sinjai

E-mail: al.amir.islam@gmail.com

² University Muhammadiyah Sinjai.

E-mail: suardimukhlisjie@gmail.com

³ University Muhammadiyah Sinjai.

E-mail: abdwahid8889@gmail.com

⁴ University Muhammadiyah Sinjai.

E-mail: sandiilmupemerintahan@gmail.com

Abstrak

Objek Wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai memiliki berbagai daya Tarik seperti keanekaragaman hayati dan keindahan alamnya. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dijelaskan bahwa jumlah kunjungan disetiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi akan kenyamanan dan promosi. Olehnya itu untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua faktor tersebut terhadap peningkatan jumlah kunjungan maka dilakukan penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden sebanyak 140 orang. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik dalam pengumpulan data dan skala likert sebagai alat untuk mengukur variable, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SMART PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan kenyamanan berwisata dan promosi pariwisata secara langsung berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap jumlah kunjungan.

Keywords: Kenyamanan berwisata; Promosi Pariwisata; Kunjungan Wisata

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah dimana dapat mendatangkan devisa bagi negara sebagai sumber penghasilan dari non migas. Alyani, F., dan Siwi, M. K. (2020), Sinambela, G. B. (2019), Sina, N. I., dan Zaenuri, M. (2021). Pariwisata memiliki peran dalam pelaksanaan pembangunan nasional, selain dari sisi perolehan devisa dapat pula memberikan sumbangan terhadap tumbuhnya bidang-bidang yang lain, seperti mendorong terciptanya lapangan kerja, terbentuknya usaha baru, memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat, swasta dan pemerintah, dapat mendorong lestarnya lingkungan serta mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Karyono, 1997).

Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Sinjai dari tahun ke tahun menjadi berkah tersendiri, yang mana objek wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke mendapatkan kunjungan sebanyak 58.400 pengunjung pada tahun 2018, dan selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 59.425 pengunjung, tahun 2020 sebanyak 82.300 pengunjung (Disparbud.sinjaikab.go.id, 2020). Informasi ini

menunjukkan bahwa objek wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Meskipun pengelolaan objek wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke belum dilakukan dengan baik (Mursak dan Kiki, 2022), namun tetap memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar kawasan karena dapat memberikan sumbangan berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan bagi Kabupaten Sinjai. Di samping itu banyak warga di sekitar kawasan yang mencoba mencari penghidupan baru melalui industri pariwisata ini. Terdapat berbagai usaha yang dibuat oleh masyarakat sekitar, seperti berdirinya rumah makan, berdagang cemilan, berdagang oleh-oleh khas mangrove, kue tradisional dan kreativitas lainnya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan kesejahteraan ekonomi masyarakat kawasan. Namun perlu diperhatikan bahwa untuk menarik para wisatawan untuk melakukan kunjungan maka dibutuhkan promosi dan memberikan kenyamanan layanan terhadap para pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata. Nuraeni (2013), Delita dan Sidauruk (2017), Nasution (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang mengunjungi objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Sementara objek dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu kenyamanan berwisata dan promosi wisata yang mempengaruhi keputusan para wisatawan untuk melakukan kunjungan di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Populasi dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan nonprobability sampling dengan convenience sampling, menggunakan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan artrial SMART PLS 3.0. dimana PLS dinayatakan sebagai cara alternatif dari structural equation modeling (SEM) yang dapat dipakai untuk menyelesaikan permasalahan hubungan

antara variabel-variabel yang kompleks dengan ukuran data sampel kecil antara 30 sampai 100, dimana SEM memiliki ukuran data sampel data minimal 100 (Hair, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Hutan mangrove adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove adalah sebutan umum yang di gunakan untuk menggambarkan varietas komunitas pantai tropik yang didominasi oleh beberapa jenis pohon dan semak yang khas yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin (Tuwo, 2011) Ekosistem mangrove di Desa Tongke –Tongke merupakan hasil dari kegiatan rehabilitasi pantai yang mana pada awalnya hanya dilakukan oleh masyarakat setempat secara swadaya yang berfungsi untuk melakukan penyelamatan lingkungan dari adanya ancaman abrasi pantai. (H.Taiyeb, 2019).

Secara Topografi Desa Tongke-Tongke merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut $\pm$ 0-500 Mdpl, dengan luas wilayah $\pm$ 4,75 Km² Desa Tongke-Tongke sebagai desa wisata di dukung dengan letak geografis. Lokasi hutan mangrove Tongke-tongke berjarak sekitar 8 kilometer dari pusat kota Sinjai, bisa diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun empat dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dengan kondisi jalan yang baik. Hal tersebut menjadikan Desa Tongke-Tongke cukup potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan pariwisata utama di Kabupaten Sinjai. Apabila potensi itu dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, maka bukan hal yang tidak mungkin daerah Sinjai khususnya di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur menjadi tujuan utama tempat pariwisata yang menawarkan pengalaman berbeda dari obyek wisata mangrove di daerah lain.

Deskripsi Jawaban Responden

1. Hasil deskripsi jawaban responden terhadap variabel penelitian

a. Variabel Kenyamanan berwisata

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan untuk variabel kenyamanan berwisata diketahui bahwa responden memberikan persepsi yang beragam berkaitan dengan pernyataan yang diajukan. Dari 4 (empat) pernyataan yang diajukan untuk variabel kenyamanan berwisata diperoleh skor rata-rata sebesar 5.004, dengan kriteria setuju. Hal ini menjelaskan bahwasanya responden setuju jika suasana tenang, adanya petugas keamanan yang berjaga, gazebo untuk beristirahat, para pegawai sangat ramah dalam melayani wisatawan, tidak ada polusi udara yang dihasilkan dari kegiatan berwisata, keadaan lokasi sekitar kawasan wisata cenderung aman dan terjalin komunikasi dengan masyarakat kawasan, sehingga Objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang berada pada Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sangat layak untuk dikunjungi.

b. Variabel promosi pariwisata

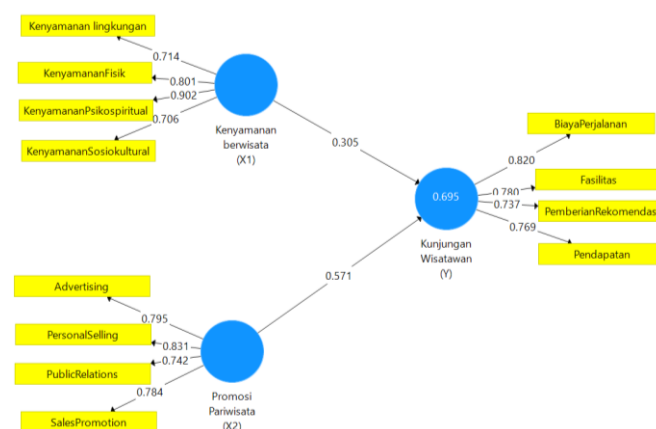
Berdasarkan hasil survey yang dilakukan untuk variable promosi pariwisata diketahui bahwa responden memberikan persepsi yang beragam berkaitan dengan pernyataan yang diajukan. Dari 4 (empat) pernyataan yang diajukan untuk variable promosi pariwisata diperoleh skor rata-rata sebesar 4.957, dengan kriteria setuju. Hal ini menjelaskan bahwasanya responden setuju jika Objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang berada pada Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai telah melakukan promosi dengan baik dan sangat layak untuk dikunjungi.

c. Variable kunjungan wisatawan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan untuk variable kunjungan wisatawan diketahui bahwa responden memberikan persepsi yang beragam berkaitan dengan pernyataan yang diajukan. Dari 4 (empat) pernyataan yang diajukan untuk variable kunjungan wisatawan diperoleh skor rata-rata sebesar 4.961, dengan kriteria setuju. Hal ini menjelaskan bahwasanya responden setuju jika keputusan untuk berkunjung pada Objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang berada pada Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sudah tepat.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga jenis pengujian, yang mana pengujian-pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui kontribusi item-item yang dibangun dalam mengukur variabel latennya. Analisa pengujian yang pertama adalah convergent validity, berfungsi untuk mengetahui hubungan masing-masing item terhadap variabel latennya (Hair Jr dkk., 2017). Analisis pengujian yang kedua adalah discriminant validity, bertujuan untuk menguji item-item reflektif terhadap variabel latennya, dengan melihat ketepatan model penelitian. Dan pengujian yang ketiga adalah composite reliability, bertujuan untuk mengetahui kehandalan item-item penelitian dalam mengukur variabel latennya.



Gambar. 1. Full Outer Model

Berdasarkan Gambar 1. di atas, ditemukan bahwa semua kontribusi masing-masing item terhadap variabel latennya adalah valid. Atas hal tersebut, item-item atau aspek-aspek yang

memiliki kontribusi dalam membangun model penelitian ini, disebutkan berdasarkan konstruk yang dibangun. Dimana variable kenyamanan berwisata dibangun oleh aspek yang meliputi: kenyamanan lingkungan, kenyamanan fisik, kenyamanan psikospiritual, dan kenyamanan sosiokultural. Variabel Promosi Wisata dibangun oleh aspek: advertising, personal selling, Public Relation, dan sales promotion. Selanjutnya variable Kunjungan wisatawan dibangun oleh aspek: biaya perjalanan, fasilitas, pemberian rekomendasi dan pendapatan.

3. Hasil uji model structural (Inner model)

Analisa model struktural dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebuah model penelitian yang telah dibangun dapat dikatakan baik pada tingkat kriteria uji jika telah memenuhi semua asumsi didalamnya. Analisa pengujian model struktural dilakukan menggunakan uji *R-Square*, *Good of Fit Index*, dan *Path Coefficient*. Pengujian paling utama adalah model struktural, karena bertujuan menjawab tujuan dan membuktikan hipotesis model penelitian yang dibangun.

4. Nilai R-Square (Coefficient of determination)

Analisa pengujian R-Square bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model penelitian yang dibangun. Kriteria dari pengujian ini bahwa setiap variabel eksogen harus mampu menjelaskan atau memiliki kekuatan dalam memprediksi variabel endogen. Syaratnya adalah jika nilai R-Square 0,75 dapat dikatakan memiliki hubungan kuat, 0,50 dapat dikatakan memiliki hubungan sedang, dan 0,25 dapat dikatakan memiliki hubungan lemah. Hasil pengujian ini diuraikan dalam pembahasannya pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Pengujian R-Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Kunjungan Wisatawan (Y)	0.695	0.692

Sumber: Output SmartPLS 3, 2022

Pada Tabel 1. di atas, dijelaskan bahwa variabel endogen dalam model penelitian ini adalah kunjungan wisatawan. Dimana nilai R-Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,695. Besarnya nilai R-Square menunjukkan bahwa kenyamanan berwisata dan promosi pariwisata memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan. Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, nilai R-Square variabel keputusan berkunjung sebesar 0,695 dapat dinyatakan sedang, artinya kemampuan variabel eksogen (kenyamanan berwisata dan promosi pariwisata) memiliki kemampuan yang sedang dalam memprediksi atau menjelaskan variabel endogen (kunjungan wisatawan).

5. Nilai F-Square (f2 Effect Size)

F-square dihitung untuk mengukur pentingnya perubahan nilai R-square Ketika konstruk tertentu dihilangkan dari model untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Rule of thumb untuk menilai nilai f-square adalah 0,02;

0,15; dan 0,35 yang menunjukkan bahwa nilai efek kecil, sedang dan besar, serta ukuran efek dengan nilai kurang dari 0.02 menunjukkan bahwa variabel tidak mempunyai efek (Hair et al., 2017). Hasil nilai F-square dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel. 2.
 Hasil pengujian nilai F-Square

Variabel	Kunjungan Wisatawan (Y)
Kenyamanan berwisata (X1)	0.113
Promosi Pariwisata (X2)	0.397

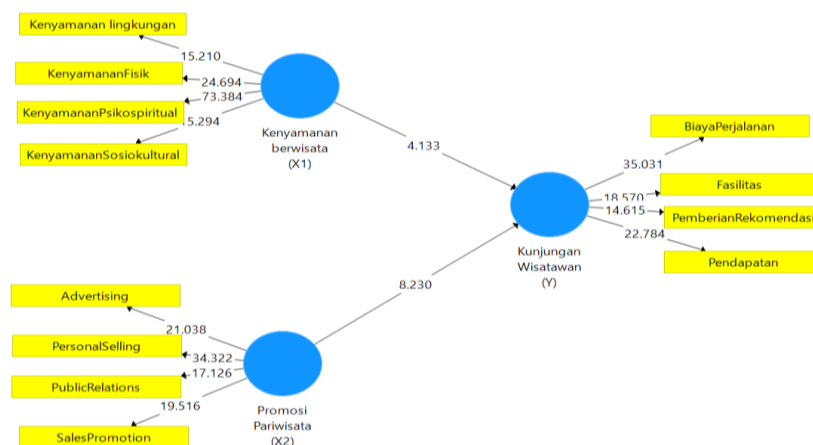
Sumber: Output Smart PLS 3, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2. diatas, maka dapat dilihat 2 variabel eksogen pada penelitian ini memiliki kontribusi besar terhadap nilai R-square pada model penelitian yaitu nilai f-square variabel kenyamanan berwisata terhadap kunjungan wisatawan yaitu sebesar 0,113 (kecil). Kemudian untuk variable promosi pariwisata terhadap kunjungan wisatawan yaitu sebesar 0,397 (besar).

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji hipotesis

Analisa pengujian model struktural (hipotesis) bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk. Hasil pengujian model struktural diperoleh melalui bootstrapping setelah mengeluarkan item-item yang tidak valid dari model. Untuk mendapatkan nilai koefisien jalur, t-statistik dan p-value pada model struktural yang dibangun harus memenuhi asumsi-asumsi didalamnya. Syaratnya, jika nilai koefisien jalur positif dan nilai t-statistik $\geq$ (t-tabel = 1,9766) serta nilai p-value $< 0,05$ pada taraf kesalahan 5%, dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antar variabel laten, artinya hipotesis model penelitian yang dibangun dapat diterima (terbukti) dan sebaliknya, model atau pengaruh antar variabel laten dapat dinyatakan tidak diterima (hipotesis tidak ditolak). Hasil pengujian model structural dijelaskan dalam pembahasannya pada Gambar 2. dan Tabel 3. berikut.



Gambar 2. Model Hubungan Konstruk Penelitian Dengan Metode Bootstrapping

**Tabel 3. Coefficients Kenyamanan berwisata dan Promosi Pariwisata
Terhadap Kunjungan Wisatawan**

Hipotesis	Variabel Laten	Koefien Jalur	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	KB -> KW	0.074	4.133	0.000	Hipotesis Diterima
H2	PP -> KW	0.069	8.230	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Output Smart PLS 3, 2022.

Keterangan:

KB = Kenyamanan Berwisata;

PP = Promosi Pariwisata;

KW = Kunjungan Wisatawan.

Hasil pengujian model struktural pada Tabel 3. menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun memberikan penjelasan keterhubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian model struktural penelitian akan diuraikan dalam penjelasannya sebagai berikut:

- Koefisien model struktural antara kenyamanan berwisata dengan kunjungan wisatawan memiliki nilai koefisien jalur 0,074, yang dinyatakan dengan nilai t-statistik 4,133 berada di atas 1,9766 dan p-value 0,000 berada di bawah 0,05 dinyatakan signifikan. Artinya kenyamanan berwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan.
- Koefisien model struktural antara promosi pariwisata dengan kunjungan pariwisata memiliki nilai koefisien jalur 0,06, yang dinyatakan dengan nilai t-statistik 8,230 berada di atas 1,9766 dan p-value 0,000 berada di bawah 0,05 dinyatakan signifikan. Artinya promosi pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

2. Pembahasan

- Kenyamanan berwisata terhadap kunjungan wisatawan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan disimpulkan bahwa kenyamanan berwisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Semakin nyaman sebuah objek wisata, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada sebuah objek wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2016) yang mengemukakan bahwa kenyamanan pariwisata memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Kenyamanan berwisata merupakan salah satu faktor yang memotivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan pada sebuah objek wisata. Sehingga kenyamanan berwisata memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke objek wisata.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka seluruh stakeholders perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan sebagai upaya untuk terus

meningkatkan keputusan kunjungan wisatawan. Dimana faktor tersebut berdasarkan hasil survey yang perlu diperhatikan yaitu dengan menonjolkan adanya petugas keamanan yang berjaga, gazebo untuk beristirahat, para pegawai yang ramah dalam melayani wisatawan, tidak ada polusi udara yang dihasilkan dari kegiatan berwisata, keadaan lokasi sekitar kawasan wisata cenderung aman dan terjalin komunikasi dengan masyarakat. Untuk itu kedepannya pihak pengelola objek wisata hutan Mangrove Tongke-Tongke harus jeli dalam melihat dan menumbuhkan rasa nyaman bagi wisatawan dalam berwisata sehingga objek wisata dapat lebih di kembangkan dengan mendapatkan kunjungan wisatawan yang terus meningkat.

b. Promosi pariwisata terhadap kunjungan wisatawan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan disimpulkan bahwa promosi pariwisata berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik promosi yang dilakukan oleh pengelola pariwisata, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolah, (2016) yang mengemukakan bahwa promosi wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Handayani dan Dedi, (2017) yang mengungkapkan bahwa promosi dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka stakeholders perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi promosi pariwisata dalam upaya meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata hutan mangrove tongke-tongke Kabupaten Sinjai. Dimana faktor tersebut berdasarkan hasil survey, yang perlu diperhatikan yaitu, 1) Adanya ketertarikan wisatawan terhadap objek wisata hutan mangrove Tongke-Tongke, 2) Adanya selebaran atau brosur tentang objek wisata serta konten promosi yang dilakukan sesuai dengan keadaan atau fakta dilapangan. 3) Memanfaatkan pejabat atau pegawai untuk melakukan promosi ke calon wisatawan. 4) Promosi melalui media elektronik, seperti radio dan media sosial. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti didapatkan gambaran bahwa responden setuju apabila promosi pariwisata yang dilakukan oleh pengelola pariwisata dikelola dengan baik, seperti brosur, baliho, radio dan melalui pejabat atau pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh kenyamanan berwisata dan promosi pariwisata terhadap kunjungan wisatawan di objek wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke dapat disimpulkan bahwa kenyamanan dan promosi pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan, olehnya itu pengelola berkewajiban untuk memberikan rasa nyaman terhadap para wisatawan melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai,

begitupula untuk kegiatan promosi perlu ditingkatkan baik melalui media cetak maupun online, serta dibuat dan didesain dengan model yang lebih menarik, memikat para wisatawan untuk melakukan kunjungan, ingin tinggal berlama-lama yang pada akhirnya membantu pertumbuhan dekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari Karyono. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta : Grasindo.
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Amiruddin, A., & Arifin, Z. . (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Study Kasus Desa Tongke – Tongke). *Jurnal Ilmiah Administrasita*’, 11(1), 16–24. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v11i1.66>
- Arifin, Z. . (2018). Ineteraksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke. *Jurnal Ilmiah Administrasita*’, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v9i1.349>
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. *Jurnal geografi*, 9(1), 41-52.
- Disparbud.sinjaikab.go.id. (2020). Objek Wisata. *Disparbud.Sinjaikab.Go.Id*. https://disparbud.sinjaikab.go.id/web/?page_id=2845
- Hair Jr, dkk (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107-123.
- Hair, Jr dkk. (2010). Multivariate Data Analysis (7th ed). United States : Pearson
- Handayani, E., & Dedi, M. (2017). Pengaruh promosi wisata bahari dan kualitas pelayanan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pelabuhan Muncar Banyuwangi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 151-160.
- Mursak, M., & Sani, K. R. (2018). Pengelolaan Pariwisata Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita*’, 9(1), 7-18.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadaptingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211-230.
- Nuraeni, B. S., Ferdinand, A. T., & Sufian, S. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan museum ranggawarsita Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Prasetyo, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 6(2).
- Sina, N. I., & Zaenuri, M. (2021). Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 81-101.
- Sinambela, G. B. (2019). Pengaruh Keberadaan Wisatawan Asing Terhadap Perkembangan Bisnis Pariwisata Masyarakat Di Tuktuk Siadong. *Jurnal Ilmiah Administrasita*’, 10(1), 66-77.
- Tuwo, A. (2011). Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut – Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah (Pertama). Surabaya: Brilian Internasional.
- Wolah, F. F. C. (2016). Peranan promosi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Poso. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).